

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Later Belakang**

Pada era globalisasi pendidikan merupakan suatu aspek terpenting dalam kehidupan manusia bila dikaji lagi dari asal kata pendidikan “ pendidikan “ sudah tidak asing lagi bagi kita semua. Dimana-mana kata itu terus menerus mencuat dari berbagai media informasi bahkan kita telah melanjutkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan bagian dan komponen utuh dari komponen sistem yang mempengaruhi kehidupan seseorang dalam menciptakan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam,diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup serta berlangsung secara berkesinambungan yang dilaksanakan dilingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat karena pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama.

Salah satu tujuan utama dalam pendidikan adalah membangun manusia-manusia seutuhnya yang artinya manusia-manusia yang berkembang seluruh keperibadiannya baik sebagai mahluk hidup, mahluk social dan mahluk susila serta sebagai mahluk yang religius. ini berarti pendidikan bukan hanya menciptakan manusia-manusia berotak cerdas, memiliki kemampuan tinggi tetapi sekaligus mereka memiliki kepribadian terpuji serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dalam menciptakan manusia

Indonesia seutuhnya sangat dibutuhkan upaya peningkatan mutu pendidikan dalam rangka pengembangan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan yang pengembangan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan

Kesuksesan pendidikan tergantung dari profesional seorang guru dalam menggali pengetahuan siswa untuk menghasilkan kualitas belajar yang diinginkan dimana hasil belajar siswa bukan hanya terbatas pada banyaknya pengetahuan yang dikuasai, dihayati, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari semua aspek dan perbuatan manusia sebagai hasil informasi guru-guru dan siswa dalam hal ini termasuk dalam pengetahuan sikap dan ketrampilan. Guru perlu memahami bahwa apapun yang dilakukan di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung mempunyai pengaruh, baik positif atau negatif terhadap kualitas dan hasil pembelajaran. Cara guru menyajikan pembelajaran, bagaimana kegiatan pembelajaran dikelola di kelas, cara guru berinteraksi dengan siswa kiranya dilakukan oleh guru secara terencana dengan perbaikan dan perubahan baik dalam metode, strategi, media, maupun pengelolaan kelas yang terus dilakukan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam segala aspek kehidupan manusia adalah pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalarannya. Melalui pengajaran IPS diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Selain itu, IPS adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan IPS merupakan metode berpikir logis. Oleh karenanya semua masalah kehidupan yang membutuhkan

pemecahan secara cermat dan teliti selalu harus merujuk pada IPS. Saat ini banyak siswa yang hanya menerima begitu saja pengajaran IPS di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa IPS harus diajarkan. Tidak jarang muncul keluhan bahwa IPS pelajaran yang membosankan bagi siswa. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar-mengajar, siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut, terlebih lagi pelajaran IPS yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, Oleh karena itu, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, dan semangat yang tinggi untuk memahami materi pelajaran IPS. Melalui pelajaran IPS diharapkan siswa mampu untuk menerapkan konsep-konsep sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satunya adalah pemahaman tentang pentingnya kita menjaga kebersihan lingkungan, baik itu lingkungan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Pemahaman seperti inilah yang masih kurang pada diri siswa. Sehingga bisa dilihat kecenderungan siswa yang tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan disekitarnya. Sehingga ini perlu dikaji agar kesadaran dan pemahaman siswa tentang kebersihan lingkungan menjadi bagian kehidupan sosial siswa dalam menjaga lingkungan.

Permasalahan seperti yang terjadi di SDN No 87 Kota Tengah Kota Gorontalo, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru SDN No. 87 Kota

Tengah bahwa kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan masih rendah bisa dilihat dari perilaku siswa membuang sampah bukan pada tempatnya. Sehingga untuk meningkatkan kesadaran siswa pemahaman akan menjaga kebersihan rumah harus ditanamkan. Pada umumnya proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa. Karenanya mengakibatkan siswa bekerja secara prosedural dan memahami IPS tanpa penalaran, selain itu interaksi antara siswa selama proses belajar-mengajar sangat minim. Pada pembelajaran IPS SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo, guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep IPS, siswa hanya menyalin apa yang dibacakan oleh guru. Maka dari itu guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan, namun dalam pemilihan yang akan diterapkan haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam materi menjaga kebersihan rumah adalah pendekatan CTL ( *Contextual Teaching Learning* ). Pendekatan pembelajaran CTL ( *Contextual Teaching Learning* ) ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreatifitas belajar siswa agar tidak membosankan. Dari pemodelan yang dilakukan guru akan membuka pikiran siswa tentang menjaga lingkungannya yang merupakan dari bagian dari kehidupan sosial.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian untuk diajukan sebagai proposal dengan judul : " Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Menjaga Kebersihan Lingkungan Rumah Melalui Pendekatan CTL ( *Contextual Teacing Learning* ) Di kelas I SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo."

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman belajar siswa masih rendah terhadap materi yang diajarkan.
2. Kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan masih rendah.
3. Belum optimalnya penggunaan pendekatan CTL (*Contextual Teacing Learning* ).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah pemahaman siswa menjaga kebersihan rumah dengan pendekatan pembelajaran CTL ( *Contextual Teacing Learning* ) siswa kelas I SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo dapat meningkat?"

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam pelajaran IPS, pokok bahasan menjaga kebersihan rumah menggunakan pendekatan pembelajaran CTL ( *Contextual Teacing Learning* ) maka akan meningkatkan pemahaman siswa tentang menjaga kebersihan lingkungan

dengan langkah sebagai berikut : Dalam pembelajaran, sebelum siswa masuk pada sistem formal, terlebih dahulu siswa dibawa ke “situasi” informal. Misalnya, pembelajaran dapat diawali dengan pemodelan dalam menjaga kebersihan rumah, sehingga tidak terjadi loncatan pengetahuan informal anak dengan konsep-konsep IPS (pengetahuan formal). Setelah siswa memahami apa itu kebersihan baru diperkenalkan materi Berikut dengan langkah-langkahnya :

1. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topic
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
4. Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman akan kebersihan rumah melalui pendekatan pembelajaran CTL ( *Contextual Teaching Learning* ) pada siswa kelas I SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.6.1 Bagi peneliti adalah untuk memperoleh pengalaman dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang masalah yang diteliti bersifat ilmiah di SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo.

- 1.6.2 Sebagai bahan masukan kepada guru bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada materi menjaga kebersihan rumah.
- 1.6.3 Bagi guru sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan acuan oleh semua pihak yang ada disekolah terutama guru-guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.